

Pengaruh *Financial experience* dan *Financial attitude* terhadap *Financial management behaviour* melalui *Locus of control* pada Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi Cabang Bangko

Marlina Putri Ayu*, Arna Suryani, Mufidah

Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari

*Correspondence: marlinaputriayuibrahim@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan gambaran *financial experience*, *financial attitude*, *locus of control* dan *financial management behaviour* pada Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi Cabang Bangko serta mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial experience* dan *financial attitude* terhadap *financial management behaviour* melalui *locus of control* pada Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi Cabang Bangko. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif verifikatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis PLS. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial experience* dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behaviour*, sedangkan *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behaviour*. Namun demikian, *financial attitude* tetap mampu memengaruhi *financial management behaviour* melalui *locus of control* sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman keuangan dan kemampuan pengendalian diri memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan pegawai di PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi Cabang Bangko.

Kata kunci : *Financial experience, Financial attitude, Locus of control, Financial management behaviour*

ABSTRACT

This study aims to determine and describe the picture of financial experience, financial attitude, locus of control and financial management behavior in employees of PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi Bangko Branch and to determine and analyze the influence of financial experience and financial attitude on financial management behavior through locus of control in employees of PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi Bangko Branch. This type of research uses descriptive verification research. This study uses the PLS analysis method. Based on the results of the study, it shows that financial experience and locus of control have a positive and significant effect on financial management behavior, while financial attitude does not have a significant effect on financial management behavior. However, financial attitude is still able to influence financial management behavior through locus of control as a mediating variable. The results of this study indicate that financial experience and self-control ability have an important role in shaping the financial management behavior of employees at PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi Bangko Branch.

Keywords: *Financial experience, Financial attitude, Locus of control, Financial Management Behavior*

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan individu maupun organisasi karena berkaitan langsung dengan kemampuan dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, investasi, serta perencanaan masa depan secara optimal. Kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan akan menentukan tingkat kesejahteraan dan stabilitas ekonomi yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2019), manajemen keuangan adalah aktivitas perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian dana untuk mencapai tujuan keuangan secara efektif dan efisien.

Bagi pegawai bank, manajemen keuangan memiliki peran yang lebih penting dibandingkan profesi lainnya karena mereka merupakan bagian dari sistem keuangan itu sendiri. Pegawai bank tidak hanya dituntut untuk memahami produk keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan pribadi. Menurut Fahmi (2018), perilaku manajemen keuangan individu

dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, serta pengalaman dalam mengelola keuangan. Pegawai bank yang memiliki manajemen keuangan yang baik akan mampu memberikan contoh kepada nasabah serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi tempat mereka bekerja (Adisetiawan, 2013).

Financial experience adalah keahlian yang dimiliki seseorang untuk mengumpulkan, mencerna serta melakukan evaluasi terkait informasi yang sesuai, sebagai dasar pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan akibat yang akan ditimbulkan. Individu dengan pengalaman keuangan yang baik cenderung menunjukkan sikap yang lebih bijak dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengalaman keuangan yang terbatas dalam hal pengelolaan keuangan (Maharani et al, 2025).

Financial attitude (sikap keuangan) merupakan salah satu faktor psikologis penting yang memengaruhi bagaimana seseorang mengelola keuangannya dalam

kehidupan sehari-hari. *Financial attitude* dapat diartikan sebagai cara berpikir, keyakinan, serta penilaian individu terhadap uang dan pengelolaannya, yang kemudian tercermin dalam perilaku keuangan. Menurut Fahmi (2018), sikap keuangan mencerminkan pola pikir seseorang terhadap pentingnya pengelolaan keuangan secara bijak, termasuk dalam hal pengeluaran, tabungan, dan investasi. Individu dengan *financial attitude* yang baik cenderung memiliki perencanaan keuangan yang matang, mampu mengontrol pengeluaran, serta memiliki orientasi jangka panjang terhadap keuangan.

Locus of control merupakan konsep psikologis yang menjelaskan sejauh mana seseorang meyakini bahwa peristiwa yang terjadi dalam hidupnya berada di bawah kendalinya atau dipengaruhi oleh faktor luar. Konsep ini pertama kali diperkenalkan Gitman & Zutter (2015) yang menyatakan bahwa *locus of control* adalah keyakinan individu tentang sumber kendali atas hasil yang mereka peroleh. Dalam konteks ini, individu dapat memiliki dua jenis *locus of control*, yaitu internal dan eksternal.

Financial management behaviour (perilaku manajemen keuangan) merupakan konsep yang menggambarkan bagaimana individu mengelola keuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan nyata seperti perencanaan, penganggaran, pengeluaran, tabungan, hingga investasi. Perilaku ini mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab. Menurut Husnan & Pudjiastuti (2018), *financial management behaviour* adalah kemampuan individu dalam mengatur, merencanakan, dan mengendalikan penggunaan sumber daya keuangan secara efektif. Dalam praktiknya, perilaku ini menjadi indikator penting dalam menilai apakah seseorang mampu mencapai kesejahteraan finansial. Semakin baik perilaku manajemen keuangan seseorang, maka semakin besar peluangnya untuk memiliki kondisi keuangan yang stabil dan terencana.

Berdasarkan data, dapat diidentifikasi bahwa masih terdapat berbagai permasalahan terkait perilaku keuangan pegawai. Rendahnya proporsi pegawai yang memiliki *financial experience* menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai belum memiliki pengalaman yang memadai di bidang keuangan, dengan pengalaman yang cenderung terkonsentrasi pada bidang tertentu seperti digital banking dan pelatihan keuangan, sementara pengalaman pada bidang strategis seperti audit/internal control dan investasi masih terbatas. Selain itu, jumlah pegawai yang memiliki pinjaman terus meningkat setiap tahun, bahkan total pinjaman melebihi jumlah pegawai, yang mengindikasikan adanya pegawai yang memiliki lebih dari satu pinjaman. Tingginya penggunaan kredit, terutama untuk kendaraan dan kredit pemilikan rumah (KPR), serta proporsi pegawai yang memiliki pinjaman di atas 80% setiap tahun

menunjukkan tingginya ketergantungan terhadap fasilitas kredit dan potensi beban finansial yang besar.

Di sisi lain, perilaku menabung juga belum optimal, yang ditunjukkan oleh proporsi pegawai yang memiliki tabungan aktif masih di bawah 70%, jumlah penabung yang berfluktuasi setiap tahun, serta belum stabilnya kesadaran dan konsistensi pegawai dalam menabung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *financial experience* dan *financial attitude* terhadap *financial management behaviour* melalui *locus of control* pada pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi Cabang Bangko.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif untuk menganalisis pengaruh *financial experience* dan *financial attitude* terhadap *financial management behaviour* melalui *locus of control*. Populasi penelitian adalah seluruh pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi Cabang Bangko yang berjumlah 58 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh (census sampling) sehingga diperoleh 57 responden. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin. Sebelum dilakukan analisis, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kualitas data. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) melalui pengujian model pengukuran (*outer model*), model struktural (*inner model*), dan pengujian pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel penelitian.

HASIL

Berdasarkan karakteristik responden, penelitian ini melibatkan 57 pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi Cabang Bangko. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang (52,63%), berada pada kelompok usia 31–40 tahun sebanyak 23 orang (40,35%), serta didominasi oleh pegawai dengan tingkat pendidikan Strata 1 (S1) sebanyak 47 orang (82,46%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan tenaga kerja yang berada pada usia produktif dengan tingkat pendidikan yang memadai untuk mendukung pelaksanaan tugas di sektor perbankan.

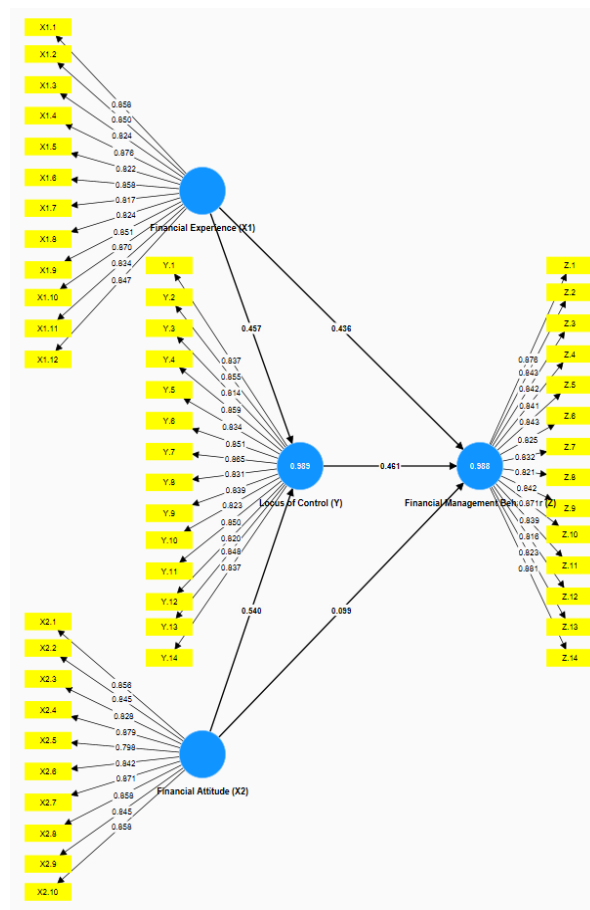
Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel *financial experience* memperoleh total skor sebesar 2.867 dengan rata-rata skor 239 dan berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai telah memiliki pengalaman yang cukup baik dalam mengelola keuangan, mulai dari perencanaan, pengendalian pengeluaran, hingga

pengambilan keputusan keuangan. Sementara itu, variabel *financial attitude* memperoleh total skor sebesar 2.395 dengan rata-rata skor 240, sehingga berada pada kategori sangat rasional. Temuan ini mengindikasikan bahwa pegawai memiliki sikap keuangan yang baik, berhati-hati, dan berorientasi pada perencanaan keuangan jangka panjang.

Selanjutnya, variabel *locus of control* memperoleh total skor sebesar 3.355 dengan rata-rata skor 240 dan termasuk dalam kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa pegawai memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan diri dalam mengendalikan dan mengambil keputusan terkait keuangan. Adapun variabel *financial management behaviour* memperoleh total skor sebesar 3.337 dengan rata-rata skor 238 dan berada pada kategori baik, yang mencerminkan bahwa pegawai telah mampu mengelola keuangan pribadi secara cukup efektif, seperti mengatur pengeluaran, menabung, mengelola utang, dan merencanakan kebutuhan keuangan di masa depan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi Cabang Bangko memiliki

pengalaman keuangan, sikap keuangan, *locus of control*, dan perilaku pengelolaan keuangan yang relatif baik sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

Pengujian validitas konvergen adalah salah satu jenis validitas yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen atau alat ukur mengukur konstruk yang sama dengan baik. Dalam konteks statistik dan analisis data, terutama dalam model berbasis variabel laten seperti *Partial Least Squares* (PLS), validitas konvergen penting untuk memastikan bahwa indikator atau item yang digunakan dalam model benar-benar merefleksikan konstruk yang sama. Loading factor adalah elemen penting dalam evaluasi model pengukuran (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Nilai loading factor yang tinggi mengindikasikan bahwa indikator secara efektif mengukur konstruk laten, sedangkan nilai yang lebih rendah menunjukkan potensi masalah dalam model. Penggunaan dan interpretasi yang tepat dari loading factor membantu dalam memastikan validitas dan reliabilitas alat ukur atau model yang sedang dikembangkan.



Sumber: data olahan

Gambar 1
Outer Loading

Berdasarkan Gambar 1 yang menampilkan nilai outer loading dari hasil analisis menggunakan Smart PLS 4, terlihat bahwa seluruh indikator pada variabel

Financial experience (X1), *Financial attitude* (X2), *Locus of control* (Y), dan *Financial management behaviour* (Z) memiliki nilai loading di atas 0,7, yang

berarti sangat kuat dalam mengukur konstruk masing-masing. Outer loading merupakan indikator validitas konvergen, dan nilai yang ideal adalah di atas 0,70. Maka dari itu, seluruh indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid dan secara statistik signifikan dalam merepresentasikan variabel-variabel laten yang diteliti.

Average Variance Extracted (AVE) adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menilai validitas konvergen dalam analisis faktor, terutama dalam model-model seperti *Partial Least Squares* (PLS) dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

Tabel 1
Nilai *Average Variance Extracted*

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
<i>Financial experience</i> (X1)	0,713	Valid
<i>Financial attitude</i> (X2)	0,720	Valid
<i>Locus of control</i> (Y)	0,706	Valid
<i>Financial management behaviour</i> (Z)	0,710	Valid

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 yang menyajikan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari masing-masing variabel penelitian, diketahui bahwa seluruh variabel yakni *Financial experience* (X1), *Financial attitude* (X2), *Locus of control* (Y), dan *Financial management behaviour* (Z) memiliki nilai AVE di atas ambang batas minimum yang disarankan yaitu 0,50. Nilai AVE yang tinggi menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians dari indikator-indikator masing-masing konstruk berhasil dijelaskan oleh konstruk tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel dalam penelitian ini memiliki validitas konvergen yang sangat baik.

Uji composite reliability dilakukan untuk mengetahui nilai yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya untuk digunakan (Ghozali &

Latan, 2015). Seluruh variabel dinyatakan reliabel apabila nilai loading-nya di atas 0.70. Berdasarkan Tabel 2 mengenai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini yaitu *Financial experience* (X1), *Financial attitude* (X2), *Locus of control* (Y), dan *Financial management behaviour* (Z) menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Seluruh nilai *Composite Reliability* berada di atas nilai ambang minimum yang direkomendasikan, yaitu 0,70, bahkan melebihi angka 0,95, yang menandakan bahwa indikator-indikator pada masing-masing konstruk sangat konsisten dalam mengukur variabelnya. Ini membuktikan bahwa masing-masing indikator di dalam konstruk tersebut memiliki korelasi internal yang sangat baik.

Tabel 2
Composite Reliability* dan *Cronbach Alpa

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
<i>Financial experience</i> (X1)	0,968	Reliabel	0,963	Reliabel
<i>Financial attitude</i> (X2)	0,962	Reliabel	0,957	Reliabel
<i>Locus of control</i> (Y)	0,971	Reliabel	0,968	Reliabel
<i>Financial management behaviour</i> (Z)	0,972	Reliabel	0,969	Reliabel

Sumber: data olahan

Sementara itu, nilai *Cronbach's Alpha*, yang mengukur konsistensi internal item dalam satu variabel, juga memperkuat kesimpulan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Semua variabel memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,95, dengan angka tertinggi kembali diperoleh oleh variabel *financial management behaviour* (0,969). Tingginya nilai ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang membentuk suatu konstruk memiliki

tingkat keseragaman yang sangat kuat, dan dapat digunakan untuk mengukur variabel secara konsisten jika penelitian ini diulang pada kondisi atau waktu yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan sangat stabil dan bebas dari inkonsistensi atau kesalahan pengukuran internal.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-Square* untuk setiap variabel laten dependen (Hair et.al., 2017).

Tabel 3
Nilai *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>
<i>Locus of control</i> (Y)	0,989
<i>Financial management behaviour</i> (Z)	0,988

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa menunjukkan hasil untuk nilai R-square *locus of control* sebesar 98,9 persen, dan *financial management behaviour* sebesar 98,8 persen. Hal ini menunjukkan hubungan *financial experience* dan *financial attitude* terhadap *locus of control* termasuk kategori kuat. Kemudian hubungan *financial experience* dan *financial attitude* terhadap *financial management behaviour* termasuk kategori kuat.

Berdasarkan hasil estimasi nilai R-Square yang ditampilkan dalam Tabel 4.12, diketahui bahwa variabel *locus of control* (Y) memiliki nilai R-Square sebesar 0,989 atau setara dengan 98,9 persen, sedangkan variabel *financial management behaviour* (Z) memiliki

nilai R-Square sebesar 0,988 atau 98,8 persen. Sebesar 98,9 persen variasi *locus of control* dapat dijelaskan oleh variabel *financial experience* dan *financial attitude*, sementara sisanya sebesar 1,1 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Demikian pula, sebesar 98,8 persen variasi *financial management behaviour* juga dapat dijelaskan oleh *financial attitude* dan *financial experience*, sementara hanya 1,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

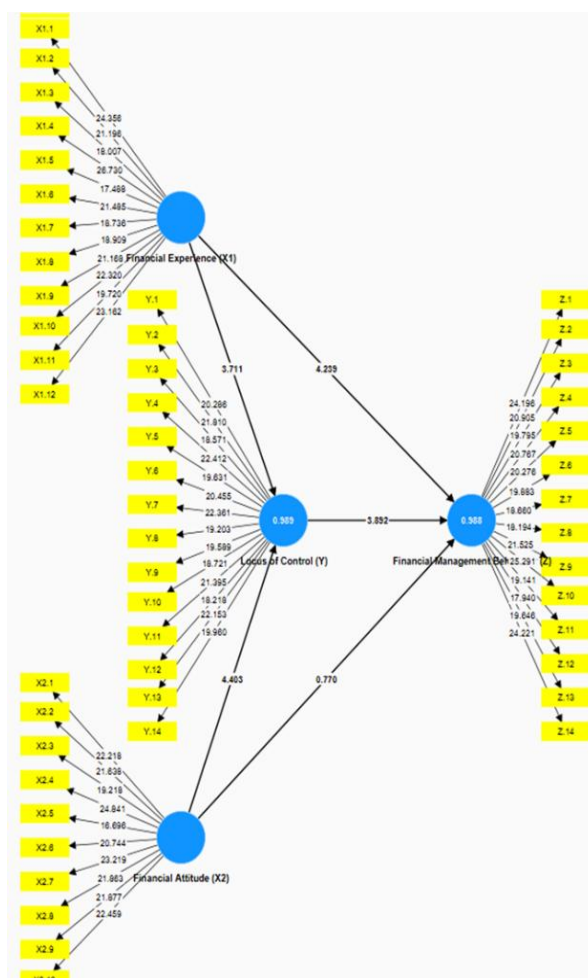
Suatu model dianggap mempunyai nilai predictive yang relevan jika nilai Q square lebih besar dari 0 (> 0). Nilai *predictive-relevance* diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2) (1 - R^2) = 1 - (1 - 0,785^2) (1 - 0,786^2) = 1 - (1 - 0,616) (1 - 0,618) = 1 - 0,147 = 0,853$$

Hasil perhitungan Q square pada penelitian ini adalah 0,853, artinya model dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan variabel endogen karena nilai $0,853 > 0$.

Dalam analisis SEM PLS, nilai structural model dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *direct effects*

atau istilahnya disebut juga *path coefficient*. Selanjutnya dilakukan pengukuran *path coefficients* antar konstruk untuk melihat signifikansi dan kekuatan hubungan tersebut dan juga untuk menguji hipotesis.



Sumber: data olahan

Gambar 2
Bootstrapping

Tabel 4.
Path Coefficient

Hubungan Antar Variabel	Path Coefficient
<i>Financial experience (X1) -> Locus of control (Y)</i>	0,457
<i>Financial attitude (X2) -> Locus of control (Y)</i>	0,540
<i>Financial experience (X1) -> Financial management behaviour (Z)</i>	0,436
<i>Financial attitude (X2) -> Financial management behaviour (Z)</i>	0,099
<i>Locus of control (Y) -> Financial management behaviour (Z)</i>	0,461
<i>Financial experience (X1) -> Locus of control (Y) -> Financial management behaviour (Z)</i>	0,211
<i>Financial attitude (X2) -> Locus of control (Y) -> Financial management behaviour (Z)</i>	0,249

Sumber: data olahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial experience* dan *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *locus of control*, masing-masing dengan koefisien sebesar 0,457 dan 0,540, yang berarti semakin baik pengalaman dan sikap keuangan pegawai, maka semakin tinggi kemampuan mereka dalam mengendalikan perilaku keuangan. Selain itu, *financial experience* (0,436), *financial attitude* (0,099), dan *locus of control* (0,461) juga berpengaruh positif secara langsung terhadap *financial management behaviour*, sehingga peningkatan ketiga variabel tersebut akan mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa *locus of control* mampu memediasi pengaruh *financial*

experience dan *financial attitude* terhadap *financial management behaviour*, dengan koefisien pengaruh tidak langsung masing-masing sebesar 0,211 dan 0,249. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengalaman dan sikap keuangan akan semakin efektif dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan apabila didukung oleh kemampuan pegawai dalam mengendalikan diri terhadap keputusan-keputusan keuangan.

Selanjutnya untuk menjawab hipotesis 2 s.d 8 dilakukan dengan melihat nilai t statistik dan nilai P Values. Hipotesis pada penelitian ini dapat dinyatakan diterima apabila hasil sesuai dengan *Rule of Thumb*, jika p value < 0,05, atau nilai t-statistik > 1,96.

Tabel 5
Uji Hipotesis Verifikatif

Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Financial experience (X1) -> Locus of control (Y)</i>	0,457	0,452	0,123	3,711	0,000
<i>Financial attitude (X2) -> Locus of control (Y)</i>	0,540	0,545	0,123	4,403	0,000
<i>Financial experience (X1) -> Financial management behaviour (Z)</i>	0,436	0,426	0,103	4,239	0,000
<i>Financial attitude (X2) -> Financial management behaviour (Z)</i>	0,099	0,107	0,129	0,770	0,441
<i>Locus of control (Y) -> Financial management behaviour (Z)</i>	0,461	0,464	0,119	3,892	0,000
<i>Financial experience (X1) -> Locus of control (Y) -> Financial management behaviour (Z)</i>	0,211	0,213	0,090	2,352	0,019
<i>Financial attitude (X2) -> Locus of control (Y) -> Financial management behaviour (Z)</i>	0,249	0,249	0,076	3,287	0,001

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 5 mengenai pengaruh langsung pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi Cabang Bangko, pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistics dengan t-tabel sebesar 1,96 dan membandingkan nilai p-values dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai t-statistics > 1,96 dan nilai p-values < 0,05 maka hipotesis dinyatakan diterima atau berpengaruh signifikan. Sebaliknya, apabila nilai t-statistics < 1,96 dan nilai p-values > 0,05 maka hipotesis dinyatakan ditolak atau tidak berpengaruh signifikan.

Pengaruh *Financial experience* (X1) terhadap *Locus of control* (Y) memperoleh nilai t-statistics sebesar 3,711 > 1,96 dan nilai p-values sebesar 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Financial experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Locus of control, sehingga hipotesis diterima. Artinya, semakin baik pengalaman keuangan yang dimiliki pegawai maka akan semakin baik pula kemampuan pegawai dalam mengendalikan dan mengatur kondisi keuangannya.

Pengaruh *Financial attitude* (X2) terhadap *Locus of control* (Y) memperoleh nilai t-statistics sebesar 4,403 > 1,96 dan nilai p-values sebesar 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Locus of control*, sehingga hipotesis diterima. Artinya, semakin rasional sikap keuangan pegawai maka akan semakin tinggi kemampuan pegawai dalam mengendalikan dan mengambil keputusan keuangan secara mandiri.

Pengaruh *Financial experience* (X1) terhadap *Financial management behaviour* (Z) memperoleh nilai

t-statistics sebesar $4,239 > 1,96$ dan nilai p-values sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Financial experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial management behaviour*, sehingga hipotesis diterima. Artinya, semakin baik pengalaman keuangan yang dimiliki pegawai maka perilaku pengelolaan keuangan pegawai juga akan semakin baik.

Pengaruh *Financial attitude* (X2) terhadap *Financial management behaviour* (Z) memperoleh nilai t-statistics sebesar $0,770 < 1,96$ dan nilai p-values sebesar $0,441 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial management behaviour*, sehingga hipotesis ditolak. Artinya, sikap keuangan yang dimiliki pegawai belum mampu memberikan pengaruh secara langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai.

Pengaruh *Locus of control* (Y) terhadap *Financial management behaviour* (Z) memperoleh nilai t-statistics sebesar $3,892 > 1,96$ dan nilai p-values sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial management behaviour*, sehingga hipotesis diterima. Artinya, semakin baik kemampuan pegawai dalam mengendalikan diri dan mengatur kondisi keuangan maka perilaku pengelolaan keuangan pegawai juga akan semakin baik.

Pengaruh tidak langsung *Financial experience* (X1) terhadap *Financial management behaviour* (Z) melalui *Locus of control* (Y) memperoleh nilai t-statistics sebesar $2,352 > 1,96$ dan nilai p-values sebesar $0,019 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Financial experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial management behaviour* melalui *Locus of control*, sehingga hipotesis diterima. Artinya, pengalaman keuangan yang dimiliki pegawai mampu meningkatkan *locus of control* pegawai, yang selanjutnya berdampak pada meningkatnya perilaku pengelolaan keuangan. Semakin baik pengalaman finansial yang dimiliki pegawai maka akan semakin baik pula kemampuan pengendalian diri dalam mengatur keuangan sehingga perilaku pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.

Pengaruh tidak langsung *Financial attitude* (X2) terhadap *Financial management behaviour* (Z) melalui *Locus of control* (Y) memperoleh nilai t-statistics sebesar $3,287 > 1,96$ dan nilai p-values sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial management behaviour* melalui *Locus of control*, sehingga hipotesis diterima. Artinya, sikap keuangan yang rasional dapat meningkatkan *locus of control* pegawai, yang kemudian berdampak pada meningkatnya perilaku pengelolaan keuangan. Pegawai yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung memiliki keyakinan dan kemampuan pengendalian diri yang lebih tinggi dalam mengatur kondisi keuangan sehingga

mampu membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Pengaruh Financial experience Terhadap Locus of control

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*. Hasil ini sependapat dengan penelitian Suyono & Kusuma (2024) bahwa *financial experience* berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*. Berpengaruhnya *financial experience* terhadap *locus of control* di PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi Cabang Bangko dikarenakan pengalaman keuangan yang dimiliki pegawai mampu membentuk keyakinan dan kemampuan pegawai dalam mengendalikan kondisi keuangan yang dihadapi. Semakin banyak pengalaman pegawai dalam mengelola keuangan, maka pegawai akan semakin memahami cara mengambil keputusan finansial, mengatur pengeluaran, serta menghadapi berbagai risiko keuangan. Pengalaman tersebut membuat pegawai lebih percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengontrol kondisi finansial sehingga *locus of control* pegawai menjadi semakin baik.

Pengaruh Financial attitude Terhadap Locus of control

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*. Hasil ini sependapat dengan penelitian Hidayah & Iramani (2023) mengatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*. Berpengaruhnya *financial attitude* terhadap *locus of control* di PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi Cabang Bangko dikarenakan sikap keuangan yang dimiliki pegawai mampu membentuk pola pikir, keyakinan, dan kemampuan pegawai dalam mengendalikan kondisi keuangan yang dihadapi. Pegawai yang memiliki sikap keuangan yang rasional cenderung lebih berhati-hati, disiplin, serta memiliki pertimbangan yang matang dalam mengambil keputusan finansial. Sikap tersebut membuat pegawai lebih percaya bahwa kondisi keuangan dapat dikendalikan melalui usaha dan keputusan yang dilakukan secara mandiri sehingga *locus of control* pegawai menjadi semakin baik.

Pengaruh Financial experience Terhadap Financial management behaviour

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan variabel *financial experience* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behaviour*. Hasil ini sependapat dengan penelitian Suhartini et al (2025) dan Safitri & Rustandi (2020) mengatakan bahwa *financial experience* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial management behaviour*. Berpengaruhnya *financial experience* terhadap *financial management behaviour* di PT. Bank

Pembangunan Daerah Jambi Cabang Bangko dikarenakan pengalaman keuangan yang dimiliki pegawai mampu membentuk kebiasaan dan kemampuan pegawai dalam mengelola keuangan secara lebih baik. Pegawai yang memiliki pengalaman dalam menyusun perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan finansial akan lebih mampu menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman tersebut membuat pegawai lebih memahami cara menggunakan pendapatan secara efektif sehingga perilaku pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.

Pengaruh Financial attitude Terhadap Financial management behaviour

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behaviour*. Hasil ini tidak sependapat dengan penelitian Suyono & Kusuma (2024) mengatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behaviour*. Tidak berpengaruhnya *financial attitude* terhadap *financial management behaviour* di PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi Cabang Bangko dikarenakan sikap keuangan yang dimiliki pegawai belum sepenuhnya diwujudkan dalam tindakan nyata dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Meskipun pegawai memiliki pola pikir dan pandangan yang rasional terhadap keuangan, namun hal tersebut belum tentu diikuti dengan perilaku pengelolaan keuangan yang konsisten. Dengan kata lain, pegawai sudah memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, tetapi dalam praktiknya masih terdapat berbagai faktor lain yang memengaruhi perilaku keuangan pegawai.

Pengaruh Locus of control Terhadap Financial management behaviour

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan variabel *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behaviour*. Hasil ini sependapat dengan penelitian Suhartini et al (2025) dan Safitri & Rustandi (2020) mengatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behaviour*.

Berpengaruhnya *locus of control* terhadap *financial management behaviour* di PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi Cabang Bangko dikarenakan kemampuan pengendalian diri yang dimiliki pegawai mampu membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Pegawai yang memiliki *locus of control* yang tinggi cenderung percaya bahwa kondisi keuangan dapat dikendalikan melalui usaha, kedisiplinan, dan keputusan yang dilakukan secara mandiri. Keyakinan tersebut membuat pegawai lebih bertanggung jawab dalam mengatur pengeluaran, menabung, membayar kewajiban, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih bijaksana sehingga

financial management behaviour pegawai menjadi lebih baik.

Pengaruh Financial experience Terhadap Financial management behaviour Melalui Locus of control

Berpengaruhnya *financial experience* terhadap *financial management behaviour* melalui *locus of control* di PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi Cabang Bangko dikarenakan pengalaman keuangan yang dimiliki pegawai mampu meningkatkan kemampuan pengendalian diri pegawai dalam mengatur kondisi keuangan, yang selanjutnya berdampak pada semakin baiknya perilaku pengelolaan keuangan. Pengalaman finansial yang baik tidak hanya membuat pegawai memahami cara mengelola keuangan, tetapi juga membentuk rasa percaya diri, kedisiplinan, dan keyakinan bahwa kondisi keuangan dapat dikendalikan melalui usaha dan keputusan yang dilakukan secara mandiri. Kondisi tersebut membuat *locus of control* menjadi penghubung antara *financial experience* dan *financial management behaviour*.

Pengaruh Financial attitude Terhadap Financial management behaviour Melalui Locus of control

Berpengaruhnya *financial attitude* terhadap *financial management behaviour* melalui *locus of control* di PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi Cabang Bangko dikarenakan sikap keuangan yang rasional mampu membentuk keyakinan dan kemampuan pengendalian diri pegawai dalam mengatur kondisi keuangan, yang selanjutnya berdampak pada semakin baiknya perilaku pengelolaan keuangan. *Financial attitude* yang baik tidak secara langsung memengaruhi *financial management behaviour*, namun melalui *locus of control* pegawai menjadi lebih percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan sehingga perilaku pengelolaan keuangan dapat terbentuk dengan lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *financial experience* berada pada kategori baik, *financial attitude* berada pada kategori sangat rasional, *locus of control* berada pada kategori sangat baik, dan *financial management behaviour* berada pada kategori baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa *financial experience* dan *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*. Selanjutnya, *financial experience* dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behaviour*, sedangkan *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap *financial management behaviour*. Namun demikian, *locus of control* terbukti mampu memediasi secara positif dan signifikan pengaruh *financial experience* maupun *financial attitude* terhadap *financial management behaviour*. Temuan ini menunjukkan

bahwa peningkatan pengalaman dan sikap keuangan yang didukung oleh kemampuan pengendalian diri akan mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik pada pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi Cabang Bangko.

PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi Cabang Bangko disarankan untuk meningkatkan kompetensi keuangan pegawai melalui edukasi dan pelatihan mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan pengeluaran, kebiasaan menabung, serta pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana. Selain itu, perusahaan perlu mendorong peningkatan *locus of control* pegawai melalui program pembinaan dan pengembangan diri agar pegawai memiliki keyakinan bahwa keberhasilan finansial dipengaruhi oleh usaha dan pengelolaan keuangan yang baik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti financial literacy, tingkat pendapatan, gaya hidup, self-control, pendidikan keuangan, dan faktor lingkungan sosial sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *financial management behaviour*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., Jogiyanto, H., 2015, *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. BPFE.
- Adisetiawan, R., 2013, Kajian Persepsi Pemilik Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Terhadap Laporan Keuangan, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 13(4), 162-173. DOI: [10.33087/jiubj.v13i4.338](https://doi.org/10.33087/jiubj.v13i4.338)
- Fahmi, I., 2018, *Analisis Laporan Keuangan*
- Ghozali, I., & Latan, H., 2015, *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit, Universitas Diponegoro Semarang.
- Gitman, L. J., Zutter, C. J., 2015, *Principles of Managerial Finance*. 14th ed. Boston: Pearson Education.
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C. M., Sarstedt, M., 2017. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 2nd Ed. Los Angeles, CA: Sage.
- Hidayah, A. N., Iramani, R., 2023, Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Generasi Milenial dengan Pengendalian Diri sebagai Variabel Mediasi, *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 4(5), 4800–4810.
- Husnan, S., Pudjiastuti, E., 2018, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir, 2019, *Manajemen Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Maharani, N. P., Hanifah, U., Suhatmi, E. C., 2025, Pengaruh Financial Experience dan Lifestyle Terhadap Financial, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(3), 133–139.
- Safitri, A., Rustandi, B., 2020, Pengaruh Financial Socialization dan Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior (Studi Pada Wanita Bekerja di Kota Bandung), *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 9(2), 158–170.
- Suhartini, C., Setiawan, I., Hanggara, A., 2025, Analisis Financial Behavior Melalui Financial Experience Dengan Financial Literacy dan Locus of Control, *Jurnal Edueco*, 8(2), 511–522.
- Suyono, Y. F., Kusuma, P. D. I., 2024, Pengaruh Financial Attitude, Financial Experience dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior Pengguna Paylater dengan Self Control sebagai Faktor Pemoderasi, *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(1), 68. <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.19933>.